

PENINGKATAN KAPASITAS PEREMPUAN DALAM KELUARGA DI SEKOLAH NON-FORMAL SRIKANDIKU

Putu Sukma Megaputri¹, Made Bayu Oka Widiarta²,
Putu Dian Prima Kusuma Dewi³, Ni Made Karlina Sumiari Tangkas⁴,
Ni Luh Made Krisna Dwipayanti⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Indonesia
megaputri_sukma@yahoo.com¹

ABSTRAK

Abstrak: Peningkatan derajat kesehatan ibu merupakan salah satu target dari *sustainable development goals*. Sebagian besar perempuan memiliki peran ganda dan selalu menjadi ujung tombak dalam sebuah keluarga. Kesehatan ibu merupakan kesehatan sebuah keluarga. Pendidikan mengenai gender, kesehatan dan kapasitas ekonomi menjadi salah satu tujuan dari pengabdian ini dengan membentuk kelas *nonformal*. Metode pengabdian yang dilakukan dimulai dari identifikasi masalah, identifikasi kebutuhan masyarakat selanjutnya pelaksanaan kegiatan dengan membentuk 2 kelas masing-masing peserta di tiap kelas sebanyak 20 orang. Kemudian membagi pelatihan ini menjadi 5 modul besar. Peserta sebelumnya diberikan *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal selanjutnya diakhir kegiatan seluruh kelas dan modul peserta diberikan Kembali *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan perempuan baik dalam kesetaraan gender, kesehatan dan kapasitas ekonomi. Hasilnya bahwa terdapat 5 modul besar yang diberikan dan pengetahuan Perempuan sebagian besar meningkat dari sebelum dan sesudah adanya kelas Srikandiku secara berturut-turut pengetahuan gender (78% dari 64%), kespro dan KB (85% dari 73%), deteksi dini kanker serviks dan payudara (90% dari 85%), stimulasi tumbuh kembang (82% dari 76%) terakhir adalah peningkatan kapasitas ekonomi (80% dari 69%). Simpulannya bahwa pengabdian ini dapat membantu ibu meningkatkan kapasitasnya baik dari segi peran gender, kesehatan dan kapasitas ekonomi.

Kata Kunci: Kapasitas; Perempuan; PPK_Ormawa; Srikandiku.

Abstract: *Improving maternal health is one of the targets of sustainable development goals. Most women have multiple roles and are always the spearhead in a family. Maternal health is the health of a family. Education regarding gender, health and economic capacity is one of the goals of this service by forming non-formal classes. The service method used starts from identifying problems, identifying community needs, then implementing activities by forming 2 classes with 20 participants in each class. Then divide this training into 5 large modules. Participants were previously given a pretest to measure their initial knowledge, then at the end of the whole class and module activities participants were given a posttest again to measure the increase in women's knowledge in terms of gender equality, health and economic capacity. The result was that there were 5 major modules provided and women's knowledge mostly increased from before and after the Srikandiku class, respectively gender knowledge (78% from 64%), reproductive health and family planning (85% from 73%), early detection of cervical cancer and breast (90% of 85%), stimulation of growth and development (82% of 76%) and finally increasing economic capacity (80% of 69%). The conclusion is that this service can help mothers increase their capacity both in terms of gender roles, health and economic capacity.*

Keywords: *Capacity; Woman; PPK_Ormawa; Srikandiku.*



Article History:

Received: 11-09-2023

Revised : 14-10-2023

Accepted: 16-10-2023

Online : 01-12-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Perempuan saat ini menjadi ujung tombak dalam menjaga kesehatan keluarga. Kemampuan perempuan dalam mengurus keluarga menjadi salah satu tugas sebagai seorang perempuan khususnya bagi perempuan di daerah *rural*. Perempuan di sebuah desa mengalami permasalahan ganda, permasalahan berupa menjaga kesehatan diri, keluarga dan menjaga adat budaya, kearifan local terus berjalan. Perempuan bali juga dituntut untuk bisa mejejaitan (Rustiarini et al., 2020).

Desa Kubutambahan merupakan Desa Binaan STIKes Buleleng sejak tahun 2020 dimana jika dilihat potret dan profil, Desa Kubutambahan merupakan Desa dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Kubutambahan. Dilihat dari Laporan profil kesehatan Kabupaten Buleleng tahun 2020 perempuan dan pasangan yang menjadi akseptor KB pada tahun 2020 hanya 78,9%, hasil ini turun dari data sebelumnya di tahun 2020 (Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2020). Selanjutnya data pemberian ASI eksklusif secara keseluruhan tahun 2021 berkisar 67,7% (Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2021). Hasil ini menggambarkan bahwa masih banyaknya ibu yang belum memahami mengenai pemberian ASI Eksklusif sampai 6 bulan dan sesudah itu ibu dapat memberikan makanan pendamping ASI. Kesehatan reproduksi pada remaja pun masih rendah dilihat dengan masih adanya remaja yang menikah secara dini walau nilai hanya 5% tetapi ini dapat menjadi salah satu penyumbang predisposisi kematian ibu dan bayi.

Laporan dari Puskesmas Kubutambahan 1 menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi MKJP sangat rendah pada bulan Januari 2023 penggunaan hanya sebesar 1,27% (Puskesmas Kubutambahan I, 2023b). Sedangkan jika dilihat dari penggunaan kontrasepsi secara keseluruhan prevalensi penggunaan MKJP Desa Kubutambahan pada bulan Januari sebesar 3,19%. Pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Kubutambahan sebanyak 83,3% berlanjut sampai di Bulan Pebruari 2023 (Puskesmas Kubutambahan I, 2023a). Selanjutnya tidak sedikit perempuan di Desa Kubutambahan yang mulai memberikan makanan pendamping ASI pada bayi dimulai pada usia 3-4 bulan dengan makan awal berupa pisang yang dilumat. Hal ini menjadi masalah yang sangat penting untuk diselesaikan karena akan berdampak buruk pada keadaan generasi muda, gizi buruk bahkan dapat meningkatkan mortalitas serta morbiditas bayi.

Desa Kubutambahan merupakan desa di pesisir pantai dengan sebagian besar mata pencaharian masyarakat sebagai nelayan dan pertanian. Hasil alam berupa hasil laut sangat melimpah. Hasil laut berupa ikan segar dari laut yang mengandung nutrisi tinggi banyak dihasilkan tetapi laporan data desa menunjukkan bahwa nelayan di Desa Kubutambahan hanya memberikan ikan langsung ke tengkulak, jika ikan masih tersisa maka akan dijadikan bahan pakan babi atau dibuang busuk. Tidak ada kapasitas perempuan Desa Kubutambahan dan kemampuan mereka dalam mengolah

makanan hasil laut sebagai produk modern yang dapat diperjual belikan (Desa Kubutambahan, 2021).

Perempuan Desa Kubutambahan masih menganut budaya patrilineer dimana mereka akan tinggal di rumah suami atau pasangannya setelah menikah dengan ikut budaya dan tradisi dari rumah suami. *Local wisdom* Desa Kubutambahan masih sangat kental, budaya untuk mejejitian, acara yadnya, persiapan upacara semua diselesaikan oleh perempuan. Peran suami hanya duduk dan menunggu upacara (alat persembahyangan) selesai dikerjakan oleh perempuan. Ini menunjukkan bahwa perempuan di Desa Kubutambahan memiliki peran ganda dan tidak mempunyai kapasitas dan kualitas diri sehingga bergantung dengan suami dan keadaan tradisi. Hal ini juga disebabkan oleh *lifeskill* mereka yang kurang mengenai cara meningkatkan ekonomi sehingga suami yang bekerja dan istri yang melakukan *nyame braye*, *mebanten*, *ngayah* sebagai tradisi dari budaya lokal Desa Kubutambahan, Bali (Desa Kubutambahan, 2021).

Hal inilah yang melatarbelakangi pengabdian yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan wanita dalam kesetaraan gender, penggunaan MKJP, pemeriksaan IVA, pemberian MP-ASI sampai pada peningkatan kapasitas ekonomu keluarga, sehingga kesehatan wanita meningkat dan peran fungsinya di keluarga meningkat.

B. METODE PELAKSANAAN

Tahapan kegiatan ini meliputi identifikasi masalah, identifikasi kebutuhan masyarakat, mitra kegiatan dan monitoring dari kegiatan pengabdian. Sasaran dari pengabdian ini adalah Wanita usia subur di Desa Kubutambahan yang memiliki kapasitas dalam keluarga yang rendah bahkan memiliki derajat kesehatan yang rendah untuk dibentuk menjadi 2 kelas. Masing-masing kelas terdiri dari 20 siswa non formal yang diberikan pelatihan menjadi beberapa modul untuk peningkatan pengetahuan dan kemampuan mereka.

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dimulai dengan Ketua pelaksana dan beberapa anggota melakukan identifikasi potensi masalah, kebutuhan perempuan Desa Kubutambahan dengan melakukan wawancara mendalam kepada beberapa perempuan di Desa, tokoh masyarakat Desa, Bidan Desa dan menggali data sekunder dari profil desa, RPJM Desa, profil kesehatan Puskesmas Kubutambahan 1.

2. Identifikasi kebutuhan masyarakat

Hasil identifikasi kebutuhan oleh perempuan dimana sudah dikerjakan oleh Tim PPK Ormawa UKM KTI dengan sebelumnya melakukan musyawarah dengan Kepala Desa Kubutambahan. dimana Desa Kubutambahan juga merupakan desa binaan dari STIKes Buleleng.

Sehingga identifikasi kebutuhan oleh perempuan di Desa Kubutambahan sebagai berikut:

- a. Pengarusutamaan Gender.
- b. Peningkatan pengetahuan perempuan mengenai pengurangan kejadian kehamilan tidak diinginkan/kehamilan remaja.
- c. Peningkatan pengetahuan dan motivasi perempuan untuk menggunakan kontrasepsi metode jangka Panjang (MKJP).

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan meliputi menciptakan kelas nonformal Srikandiku dengan setiap kelas terdiri dari 20 peserta. Tim pengabdian juga menyiapkan tempat, bahan materi dan narasumber yang tepat dalam kegiatan pelatihan ini.

4. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan di awal dengan menyebarkan kuesioner pretest dan diakhir dengan menyediakan Kembali hasil posttest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan yang telah terjadi pada peserta atau siswa kelas nonformal

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Permasalahan yang ditemukan

Sesuai dengan metode penelitian maka diawal mulainya pengabdian adalah dengan melakukan identifikasi permasalahan. Adapun masalah yang ditemukan adalah:

- a. Beban Perempuan yang masih ganda dan masih adanya ketidaksetaraan gender
- b. Masih tingginya angka pernikahan dini dan penggunaan kontrasepsi MKJP yang rendah
- c. Pengetahuan Perempuan kurang mengenai deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara
- d. Pemberian MP-ASI sebelum 6 bulan masih terjadi di Desa Kubutambahan, dan
- e. Kapasitas atau kemampuan mengolah Sumber daya alam di Desa Rendah untuk meningkatkan ekonominya.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Permasalahan dan solusi masalah yang direncanakan dalam kegiatan ini dibagi menjadi 5 modul pelaksanaan Sekolah Non Formal Perempuan yang dijabarkan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi Masalah

Modul	Permasalahan	Solusi
Modul I	Wanita bali memiliki beban yang lebih daripada yang lain akibat <i>local wisdom</i> yang dilakukan (kewajiban ikut terlibat mempertahankan budaya bali, kewajiban ikut menyelesaikan upacara, kewajiban menjadi pelaku yang dominan dalam menyelesaikan <i>yadnya</i>)	Memberikan kajian mengenai pengertian keluarga berbasis kearifan local Bali meliputi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kewajiban terlibat dalam mempertahankan budaya bali yang berbasis patrilinear 2. Kewajiban ikut menyelesaikan upacara/upakara di Bali 3. Kewajiban menjadi pelaku yang dominan dalam menyelesaikan <i>Panca Yadnya</i> di Bali
Modul II	Terjadinya peningkatan persentase pernikahan dini akibat kehamilan tidak diinginkan serta prevalensi penggunaan Kontrasepsi pada wanita usia subur masih rendah	Meningkatkan pengetahuan perempuan dalam mencegah terjadinya kehamilan tidak diinginkan dan pencegahan pernikahan remaja melalui pendidikan non formal dan Peningkatan pengetahuan mengenai segala jenis kontrasepsi hormonal, <i>nonhormonal</i> , metode kontrasepsi jangka panjang, metode sederhana yang dapat digunakan untuk menjarangkan kehamilan dan menjaga kesehatan ibu dan anak
Modul III	Kurangnya pengetahuan perempuan dalam menjaga kesehatan reproduksinya baik upaya preventif berupa Sadari (memeriksa payudara sendiri) dan pemeriksaan IVA sebagai pencegahan kanker serviks	Peningkatan pengetahuan perempuan upaya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI dan deteksi dini kanker serviks melalui IVA
Modul IV	Pemberian pengetahuan parenting meliputi (Stimulasi tumbuh kembang, pengolahan MP-ASI yang benar sebelum 6 bulan masih dilakukan oleh ibu yang mempunyai balita di Desa Kubutambahan	Pemberian keterampilan parenting dalam stimulasi tumbuh kembang pembuatan MP-ASI meliputi tekstur MP-ASI sesuai dengan usia bayi dan diberikan lebih dari 6 bulan.
Modul V	Kurangnya pemanfaatan sumber daya alam yang dapat dijadikan peningkatan ekonomi perempuan Desa Kubutambahan dan kurangnya pengalaman perempuan dalam melakukan promosi dan <i>packaging</i> hasil keterampilan yang dimiliki	Peningkatan keterampilan ekonomi melalui hasil alam di Desa Kubutambahan dan packaging hasil keterampilan dan pemasaran produk berupa olahan ikan laut dan loloh Bali.

Prioritas permasalahan telah disusun dalam bentuk modul yang nantinya akan dimasukkan ke dalam kurikulum non formal sekolah perempuan. Dimana permasalahan dan solusi telah dibuat menjadi 5 prioritas masalah dan solusi yang dilakukan. 5 Modul ini akan diselesaikan dalam waktu 12 minggu pertemuan yang dilaksanakan dalam 2 rombongan belajar, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Perempuan Kelas Nonformal Srikandiku

3. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan pelaksanaan selesai, maka tim melakukan monitoring dan evaluasi peningkatan pengetahuan Perempuan yang mengikuti kelas Srikandi-ku. Adapun hasil analisis *pretets dan postest* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *pretest* dan *postest* Sekolah Non Formal Srikandiku

Domain	Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i>	Nilai Rata-Rata <i>Posttest</i>
Gender	64%	72%
Kespro KB	73%	85%
Deteksi IVA dan Sadari	85%	90%
Stimulasi Tumbuh Kembang	76%	82%
Kapasitas Ekonomi	69%	80%

Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan dapat (1) Tersusunnya kurikulum sekolah non formal pada perempuan di Desa Kubutambahan dimana kurikulum ini untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan, peningkatan ekonomi serta kualitas diri perempuan di dalam keluarga; (2) Terdapat 2 rombongan belajar dengan jumlah peserta di setiap rombongan belajar 20 perempuan dengan 12 kali pertemuan; (3) Peningkatan pengetahuan, keterampilan, ekonomi dan kualitas perempuan terkait dengan materi yang diberikan dalam buku kurikulum dengan membagi menjadi 5 modul besar pembelajaran nonformal; (4) Adanya peningkatan *life skill* pada perempuan setelah mengikuti sekolah nonformal; (5) Terdapat kelembagaan non formal yang menghimpun alumni sekolah perempuan untuk mengembangkan diri, sebagai forum komunikasi yang memiliki rencana kerja yang produktif; dan (6) Dukungan dari desa mengenai keberlanjutan setelah program sekolah nonformal diselesaikan.

Gender atau peran Perempuan dalam suatu keluarga merupakan suatu ujung tombak membentuk keluarga sehat. Peran gender menggunakan pendekatan berbasis kearifan local Bali dan menyadarkan mereka bahwa wanita juga bisa bekerja mencari penghasilan sendiri bahkan menghidupi anak-anak. Pengabdian ini secara langsung memberikan ibu materi pelatihan agar mereka semakin paham dengan baik. Hasil pengabdian sebelumnya menggunakan leaflet saja agar keadilan gender tercapai di Kelurahan Kender (Budhi & Syarifah, 2021). Kegiatan ini secara langsung juga menyoroti wanita yang tergabung dalam organisasi ibu PKK di Desa. Ibu PKK tidak hanya berperan sebagai ibu yang mendidik anak juga mengurus rumah, aktivitas social dan keagamaan (Rustiarini et al., 2020).

Pada kegiatan ini sekolah non-formal juga diberikan pengetahuan terkait pentingnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. Penggunaan metode kontrasepsi jangka Panjang memiliki proporsi yang kecil dilakukan dan digunakan oleh ibu-ibu di Desa Kubutambahan. Banyaknya alasan ibu tidak menggunakan kontrasepsi akibat pengetahuan yang rendah mengenai indikasi dan kontraindikasi penggunaan IUD serta implant (Indrawati et al., 2020). Peningkatan pengetahuan ibu merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemauan ibu untuk menggunakan MKJP agar ibu dapat merencanakan dengan baik kehamilannya. Pengetahuan yang meningkat diukur menggunakan *pretest* dan *posttest* (Patimah et al., 2022).

Hasil pengabdian ini menggunakan alat ukur dengan *pretest* dan *posttest* untuk menilai secara langsung efektifitas dari pelatihan yang dilakukan. Sangat diperlukan *refreshment* pengetahuan ibu agar lebih memahami manfaat, efek samping dan hal lainnya berkaitan dengan penggunaan IUD (Ravico et al., 2002). Jika dilihat keuntungan dari penggunaan IUD sangat banyak salah satunya adalah penggunaan IUD yang praktis serta hanya memerlukan satu waktu saja dalam control penggunaan. Sisanya control benang IUD dapat dilakukan secara mandiri agar IUD selalu termonitor untuk terpasang dengan baik (Rustiarini et al., 2020). Kontraindikasi dan efek samping penggunaan IUD perlu dijelaskan dengan detail kepada akseptor agar mereka memahami hal tersebut (Indrawati et al., 2020).

Selain penggunaan MKJP yang rendah pemeriksaan deteksi dini IVA juga menjadi target untuk ditingkatkan. Nyatanya pemeriksaan IVA masih sangat rendah capaiannya di Puskesmas Kubutambahan 1 padahal sebenarnya IVA menjadi salah satu cara deteksi dini kanker serviks. Angka pernikahan dini di Desa Kubutambahan sangat tinggi ini juga menjadi salah satu pemicu atau factor dari awal mulanya kanker serviks dimana organ reproduksi yang belum siap untuk menerima pembuahan (Kashyap et al., 2019). Kegiatan pengabdian ini secara otomatis mewajibkan seluruh peserta untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hasil pengabdian sebelumnya menemukan bahwa Sebagian besar ibu yang mau untuk melakukan pemeriksaan IVA adalah multigravida, Pendidikan menengah keatas dan usia reproduktif (Yuliani et al., 2020).

Pemeriksaan IVA menjadi cara deteksi dini kanker serviks termudah yang dapat dilakukan dan mudah dijangkau harganya bagi Masyarakat dengan penghasilan menengah kebawah. Peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya pemeriksaan IVA juga patut ditingkatkan dapat berupa pelatihan, penyuluhan (Primawasti, 2015), pemberian informasi dan lainnya. Selain pelatihan yang diberikan, metode penyuluhan mengenai pemeriksaan IVA juga menjadi cara agar pengetahuan ibu meningkat dan mau untuk melakukan pemeriksaan IVA (Septadina, 2015).

Kelas Srikandiku juga mempelajari mengenai pembuatan makanan pendamping ASI sesuai dengan usia bayinya masing-masing. Siswa sekolah nonformal ini lebih sering memberikan MP-ASI disaat usia belum genap 6 bulan. Pelatihan modul mengenai pemberian MP-ASI menjadi satu hal penting agar pengetahuan ibu meningkat dan kreasi pembuatan MP-ASI sampai pada tekstur yang baik sesuai usia bayi. Asupan nutrisi yang baik akan menghindarkan anak dari stunting (Isni & Dinni, 2020). Pendidikan kepada Masyarakat khususnya ibu dapat membantu mencegah stunting semakin tinggi. Kelas non formal ini juga melakukan pelatihan pembuatan makanan pendamping ASI agar ibu semakin memahami cara dalam mengolah MP-ASI. Melalui simulasi ibu dengan sangat mudah dapat meningkatkan keterampilan dan keinginan untuk ujicoba masakan sesuai dengan informasi yang didapatkan waktu pelatihan (Sofiana et al., 2021). Sehingga pelatihan disertai dengan konseling atau pemberian informasi baik melalui simulasi atau praktik dapat meningkatkan pengetahuan ibu serta pemahaman ibu dalam mengolah MP-ASI (Hernawan et al., 2016).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari pelatihan yang dibuat dan dikemas dalam bentuk kelas *nonformal* Srikandiku untuk dapat meningkatkan pengetahuan. Perempuan sebagai siswa Srikandi-ku mengalami peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah adanya kelas Srikandiku secara berturut-turut pengetahuan gender (78% dari 64%), kespro dan KB (85% dari 73%), deteksi dini kanker serviks dan payudara (90% dari 85%), stimulasi tumbuh kembang (82% dari 76%) terakhir adalah peningkatan kapasitas ekonomi (80% dari 69%) kapasitas ekonomi mereka dengan membentuk usaha yang dapat menunjang kehidupannya.

Saran kedepannya untuk Tim Abdimas agar dapat mengembangkan kelas Srikandiku serta alumni sekolah ini dapat memberikan pengetahuan yang sudah mereka dapatkan untuk dibagi bersama dengan perempuan lainnya. Selanjutnya sekolah perempuan lain dapat dibentuk kembali di Desa lainnya untuk membantu perempuan meningkatkan kapasitas dirinya dan keluarganya

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sampaikan terimakasih kepada Kemendikbud Ristek atas hibah Program penguatan kapasitas ormawa untuk membentuk sekolah Perempuan non-formal. Tidak lupa kami juga ucapkan terimakasih kepada seluruh tim kegiatan PPK ormawa dan mitra PPK ormawa yaitu Bank BPD Bali, Puskesmas Kubutambahan 1 serta Desa Kubutambahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Budhi, N. G. M. A. A., & Syarifah. (2021). Pencapaian Keluarga Sehat dan Adil Gender di Wilayah Kelurahan Klender. *Prosiding Deseminasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Desa Kubutambahan. (2021). *Laporan Survei Masyarakat Desa Kubutambahan*. Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng 2020. *Kementerian Kesehatan*, 100.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng 2021. *Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng*, 100. <https://diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-buleleng-2021/>
- Hernawan, A. ., Marlenywati, & Ridha, A. (2016). Efektifitas Pelatihan Konseling Dan Penyusunan Menu MP-ASI Terhadap Keterampilan Kader Dalam Mendampingi Ibu. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(1), 69–72.
- Indrawati, N. D., Puspitaningrum, D., Untari, A. E., & Putri, I. P. (2020). Pengabdian Bidan Pemasangan Dan Pelepasan Kontrasepsi Iud , Implant Dan Pemeriksaan Iva Kerjasama Unimus , Pkbi Dan P2Kp Di Kota Semarang the Devotion of Midwives Installation and Release of Iud Contraceptives , Implants and Examinations of Unimus Coopera. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(2), 13–29.
- Isni, K., & Dinni, S. M. (2020). Pencegahan Stunting melalui Pelatihan Pemberian ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP ASI). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 133–140. <https://doi.org/10.30653/002.202051.266>
- Kashyap, N., Krishnan, N., Kaur, S., & Ghai, S. (2019). Risk Factorc of Cervical Cancer: A Case- Control Study. *Asia Pac J Oncol Nurs*, 6(3). https://doi.org/doi:10.4103/apjon.apjon_73_18.
- Patimah, P., Obar, & Wulan. (2022). Peningkatan Pengetahuan Keluarga Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagrak. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 94–98. <https://doi.org/10.53860/losari.v4i2.94>
- Primawasti, F. I. (2015). Metode Iva Dan Pemeriksaan Iva Pada Wanita. *Skripsi, Stikes Telogorejo Semarang*.
- Puskesmas Kubutambahan I. (2023a). *Laporan Capaian ASI Eksklusif Bulan Januari-Pebruari 2023*.
- Puskesmas Kubutambahan I. (2023b). *Laporan Penggunaan Kontrasepsi Bulan Januari-Pebruari 2023*.
- Ravico, Angela, L., & Siregar, A. D. (2002). Penguatan Pusat Studi Gender dan Anak sebagai Upaya Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual berbasis kearifan lokal. *Konferensi Gender Dan Gerakan Sosial*, 01(01), 58–69.
- Rustiarini, N. W., Mahaputra, I. N. K. A., Sudiana, I. M., & Anggraini, N. P. N. (2020). Program Kewirausahaan Pembuatan Hiasan Penjor: Pemberdayaan Ibu PKK Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 458–467. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.5520>
- Septadina, I. S. (2015). Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Wanita Dan Pemeriksaan Metode Iva

(Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Palembang.
Jurnal Pengabdian Sriwijaya, 3(1), 222–228.
<https://doi.org/10.37061/jps.v3i1.2149>

- Sofiana, L., Darmawati, L. P., Aditya, D. Y., Setyorini, D., & Amari, F. I. (2021). Pelatihan Pembuatan MP ASI Dalam Mewujudkan Pemenuhan Gizi Balita di Kampung Penumping, Gowongan, Jetis. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 223. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i2.7369>
- Yuliani, I., Lusiana, B. A., & Widiati, E. N. (2020). Deteksi Dini Kanker Leher Rahim (Kanker Serviks) Dengan Metode IVA. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 3(2), 8. <https://doi.org/10.35842/jpdb.v3i2.117>